

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Group Investigation dan Alat Peraga Gambar pada Siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN ALAT
PERAGA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 2
KEDUNGARUM KECAMATAN KUNINGAN**

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

SDN 2 Kedungarum Kuningan

Pengutipan: Ganicah, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS dengan model group investigation dan alat peraga gambar pada siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (1), hlm 32-40.

Diajukan: 16-01-2019

Diterima: 30-05-2019

Diterbitkan: 31-05-2019

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil tes formatif yang jauh dari memuaskan, yaitu nilai rata-rata kelas 62, dan ketuntasan 25%, pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SDN 2 Kedungarum tahun pelajaran 2017/2018. Hasil refleksi menunjukkan kondisi pembelajaran menggunakan metode yang kurang sesuai materi dan kondisi siswa. Maka perlu dipilih metode *Group Investigation* dan alat peraga gambar agar dapat mengarahkan siswa pada konsep real. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *metode group investigation* dan alat peraga gambar dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V SD N 2 Kedungarum tahun pelajaran 2017/2018 tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 12 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Data penelitian prestasi hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes formatif. Untuk mengetahui kevaliditasan pelaksanaan pembelajaran telah aktif/sesuai dengan RPP, maka diambil juga dari hasil observasi guru, siswa, dan PBM, selain itu guna memberikan masukan secara obyektif untuk perbaikan di siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari tes formatif pada siklus 1 rata-rata kelas 73, ketuntasan siswa 58%. Setelah dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2 nilai rata-rata siswa 84, maka telah melampaui nilai rata-rata kelas yang diharapkan yaitu ≥ 75 . Ketuntasan siswa pada siklus 2 sebesar 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dan alat peraga gambar telah meningkatkan prestasi siswa kelas V SDN 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, Metode *Group Investiation*, Alat Peraga Gambar

PENDAHULUAN

Kegiatan sehari-hari dihadapkan kepada persoalan bagaimana membuat pelajaran ilmu pengetahuan sosial menjadi pelajaran yang efektif dan efisien. Efektif dimaksudkan bahwa pelajaran IPS itu mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien artinya keberhasilan mencapai tujuan secara ekonomis dalam biaya, waktu, dan tenaga. Untuk dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pelajaran IPS dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang memadai. Dalam proses pembelajaran penggunaan alat peraga serta memilih metode pembelajaran yang tepat akan memperjelas materi yang disampaikan guru kepada siswa. Selama ini penyajian yang disampaikan lebih terpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru berperan sebagai penyampai informasi sebanyak-banyaknya kepada anak. Hal ini berdampak pada kegiatan anak yang lebih banyak mendengar, mencatat, dan menghafal informasi. Padahal pada proses pembelajaran yang baik seharusnya anak diberi peluang untuk mencari dan menemukan sesuatu, kemudian memecahkan masalah (Belen, 1995: 338).

Proses pembelajaran yang cenderung *teacher center* mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Demikian halnya yang terjadi di kelas yang Peneliti alami di kelas V semester 2 tahun pelajaran 2017 / 2018 menunjukkan hasil yang masih sangat kurang dari yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari seluruh siswa kelas V sebanyak 12 siswa hanya 3 yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil observasi lanjutan dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan sebagai berikut: (a) Siswa tidak produktif dalam proses pembelajaran; (b) Kurang kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok; (c) Siswa kurang memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa teman sebayanya.

Kondisi di atas tentunya membutuhkan perhatian khusus dalam membenahan proses pembelajaran. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui media dan metode pembelajaran yang menghadirkan pengalaman nyata sehingga anak tidak lagi verbalisme. Media dapat diartikan: (a) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran; (b) Sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti : buku, film, video, slide dan sebagainya; (c) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang, dengar termasuk teknologi perangkat kerasnya (Winataputra, 2005: 5.3).

Berdasarkan pendapat winataputra tersebut dapat tergambar pentingnya media dalam menyampaikan proses pembelajaran dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *group investigation*. *Group Investigation* merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, di mana setelah diskusi dalam kelompok berlangsung, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok, guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan (Agus Suprijono, 2009). Diharapkan dengan menggunakan media dan model *group investigation* kualitas proses pembelajaran dapat meningkat dan berimbas pada hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas penggunaan model *Group Investigation* dan Alat Peraga Gambar dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SDN 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan. Pada kelas V semester 2 tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa 12 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pola penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 19 Maret 2018 pada jam IPS. Siklus 2 dilaksanakan tanggal 26 Maret 2018 pada jam IPS.

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Group Investigation dan Alat Peraga Gambar pada Siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses perbaikan pembelajaran yang Peneliti laksanakan dapat Peneliti uraikan secara singkat tentang hasil-hasil yang diperoleh dari setiap tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari dua siklus.

Pada tahap perencanaan Peneliti merancang rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus I, menyiapkan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yaitu gambar pahlawan. Instrumen pelengkap yang dibutuhkan antara lain lembar observasi, lembar soal tes formatif dan lembar analisa penilaian.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pada tanggal 19 Maret 2018 dengan mata pelajaran IPS materi pokok perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Prosedur pelaksanaannya melalui tahap-tahap sesuai dengan rencana pembelajaran pada umumnya. Dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang ditandai dengan evaluasi pembelajaran dengan tes formatif. Hasilnya dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dari hasil analisa tes formatif siklus I menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena nilai terendah 50 yang diperoleh siswa dan nilai tertinggi 90. Dari 12 siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 7 siswa dan 5 siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan belajar 75. Nilai rata-rata kelas mencapai 67. Berdasarkan perolehan nilai siklus I yang belum mencapai ketuntasan belajar maka Peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berikut ini adalah data nilai sebelum perbaikan dan perbaikan pembelajaran siklus I.

Tabel 1. Daftar Nilai Tes Formatif Sebelum dan Setelah Perbaikan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	Nilai Perbaikan Siklus I	Keterangan
1.	Ibnu Burhan	40	50	TT
2.	Aldo Ardiansyah	75	85	T
3.	Nisa Ameylia	70	80	T
4.	Khoirul	60	75	T
5.	Aida Rupaidah	50	65	T
6.	Labibah Dhiaul M.	60	70	TT
7.	Asep Ridwan M.	60	70	T
8.	Nurkholik	75	80	T
9.	Berliana Agung S.	50	60	TT
10.	Aris Riswanto	65	70	T
11.	Dini Hardiani	60	75	T
12.	Hafidz	80	90	T
Jumlah		745	875	
Rata-rata		62	73	
Tingkat Ketuntasan		25 %	58 %	

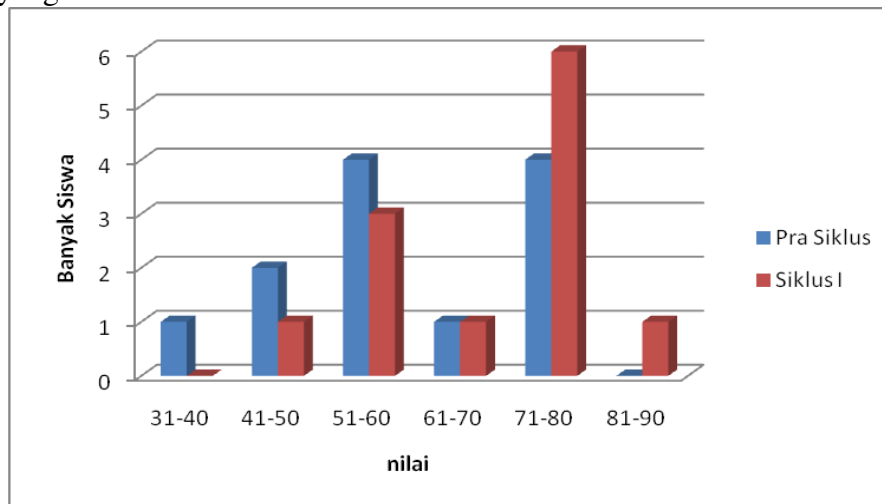
Berikut adalah data nilai prasiklus dan perbaikan pembelajaran 1.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Evaluasi Prasiklus dan Siklus I

No.	Interval Kelas	Prasiklus	Ket	Siklus 1	Ket
1	31-40	1	9 siswa (75%)	0	5 siswa (42%) Tidak Tuntas
2	41-50	2		1	
3	51-60	4	Tidak	1	
4	61-70	2	Tuntas	3	

5	71-80	3	3 siswa (25%) Tuntas	5	7 siswa (58%) Tuntas
6	81-90			2	
	Jumlah	12		12	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari siswa sebanyak 12 siswa, hasil perolehan nilai tes formatif sebelum perbaikan hanya 3 siswa yang tuntas, sehingga masih ada 9 siswa yang belum tuntas. Tetapi setelah diadakan perbaikan siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas belajar, dan 5 anak yang belum tuntas.



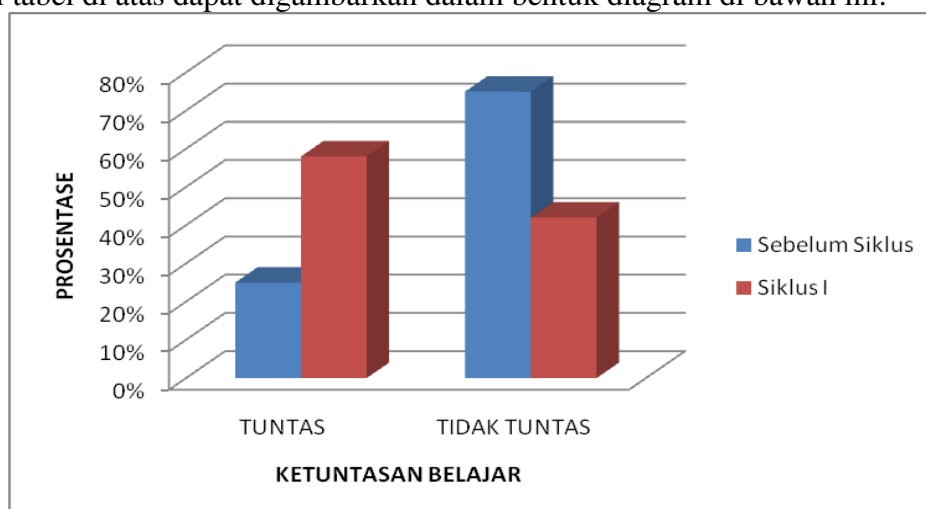
Gambar 1. Grafik Perbandingan Perbaikan Pembelajaran Prasiklus dan Siklus I

Untuk lebih jelas dari perkembangan penguasaan materi pelajaran IPS yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perkembangan Penguasaan Pembelajaran IPS Siklus I

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum Siklus	3	25 %	9	75 %
2	Siklus I	7	58 %	5	42 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus dan Siklus I

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Group Investigation dan Alat Peraga Gambar pada Siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus, grafik pada rentang nilai 0-100 dengan jumlah 9 siswa, yang berarti bahwa 75% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kemudian pada grafik perbaikan siklus 1, dapat diunjukkan bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan pada jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang berda pada rentang nilai 0-100 dengan jumlah 5 siswa atau 42%. Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Sebelum siklus tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 25%; (b) Pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 58%.

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I terlihat adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Observer telah melakukan pengamatan dan mengumpulkan data tentang jalannya proses pembelajaran baik terhadap guru maupun terhadap siswa. Dari hasil pengamatan terhadap guru diperoleh data bahwa guru sudah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran tetapi penggunaan gambar pahlawan belum optimal, pemilihan metode masih kurang bervariasi jadi jalannya pembelajaran monoton. Guru tidak ikut aktif dalam diskusi kelompok sehingga banyak siswa yang antusias melakukan diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh data bahwa dalam diskusi kelompok siswa kurang aktif. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menjawab/mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan instruksi yang diberikan kurang dipahami siswa. Data hasil pengamatan selengkapnya ada pada lampiran.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: (a) Kelebihan; Penggunaan metode dan media sudah baik sehingga menarik minat belajar siswa, Siswa dalam berdiskusi kelompok sudah aktif; (b) Kekurangan; Guru belum menjelaskan penggunaan gambar pahlawan secara efektif; Penggunaan metode dalam pembelajaran kurang bermotivasi; Antusias belajar siswa masih rendah karena guru kurang memberikan motivasi.

Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang rendah. Nilai yang diperoleh dari hasil tes formatif dari 12 siswa baru 7 siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar dan 5 siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 75. Ketidakterhasilan proses perbaikan pembelajaran siklus 1 disebabkan oleh: (a) Penjelasan guru terhadap materi kurang dipahami siswa terutama dalam mempelajari gambar pahlawan; (b) Siswa masih ragu-ragu dalam menjawab soal karena pemahaman terhadap materi masih kurang; (c) Guru tidak aktif dalam pembelajaran / diskusi kelompok sehingga antusias belajar siswa kurang.

Perencanaan perbaikan untuk siklus II Peneliti merancang lebih matang dan lengkap dengan harapan tujuan pembelajaran akan tercapai. Kelemahan dan kekurangan yang telah teridentifikasi dari hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat pada siklus I akan Peneliti pecahkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus II. Alat peraga yang dipergunakan lebih efektif penggunaannya. Instrumen yang dipersiapkan adalah lembar observasi, lembar kerja siswa, lembar soal, lembar analisa. Data lembar-lembar instrumen ada pada lampiran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2010 dengan materi kenampakan alam dan buatan wilayah Indonesia. Prosedur pelaksanaannya melalui tahap-tahap yang telah direncanakan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penggunaan alat peraga gambar pahlawan lebih diefektifkan. Mulai dari mempelajari gambar pahlawan, riwayat perjuangannya, semua dijelaskan secara rinci dan jelas agar siswa memahaminya. Keefektifan diskusi kelompok dipantau oleh guru dalam kerja kelompok sehingga tidak ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dari hasil tes formatif siklus II menunjukkan peningkatan baik dalam proses maupun dalam hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh siswa. Dari 12 siswa ada 11 siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan belajar atau taraf serapnya mencapai 92 % dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ternyata merupakan pembelajaran yang cukup ideal memenuhi syarat-syarat proses pembelajaran yang diperlukan seperti : menerapkan model pembelajaran yang tepat, menggunakan alat/media pembelajaran secara efektif sehingga sangat membantu siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dalam hal ini adalah materi pelajaran. Peningkatan nilai hasil evaluasi pembelajaran IPS dapat digambarkan dalam tabel dan diagram batang di bawah ini mulai dari perbaikan, perbaikan pembelajaran siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Nilai Formatif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Ibnu	40	BT	50	BT	60	BT
2	Aldo	75	T	85	T	90	T
3	Nisa A.	70	BT	80	T	85	T
4	Khoirul	60	BT	70	BT	75	T
5	Aida R.	50	BT	65	BT	80	T
6	Labibah	60	BT	70	BT	80	T
7	ASep R	60	BT	75	T	85	T
8	Nurkholik	75	T	80	T	90	T
9	Berliana	50	BT	60	BT	80	T
10	Aris	65	BT	75	T	90	T
11	Dini H.	60	BT	75	T	90	T
12	Hafidz	80	T	90	T	100	T
Jumlah		745		875		1005	
Rata-rata		62		73		84	
Ketuntasan (%)		25%		58%		92%	

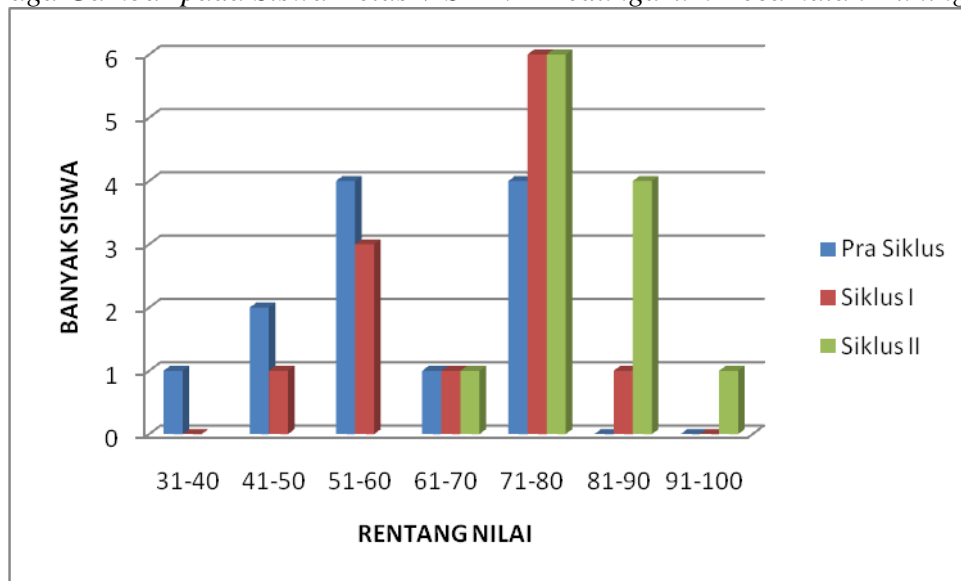
Tabel 5. Perolehan Nilai Tes Formatif Sebelum Perbaikan, Perbaikan Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval Kelas	Prasiklus	Ket	Siklus 1	Ket	Siklus II	Ket
1	31-40	1	9 siswa (75%) Tidak tuntas	0	5 siswa (42%) Tidak tuntas	0	1 siswa (8%) Tidak tuntas
2	41-50	2		1		0	
3	51-60	4		3		0	
4	61-70	1		1		1	
5	71-80	4	4 siswa (25%) Tuntas	6	7 siswa (58%) Tuntas	6	11 siswa (92%) Tuntas
6	81-90	0		1		4	
7	91-100	0				1	
Jumlah		12	12	12	12	12	12

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II adanya peningkatan penguasaan materi pelajaran yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dicapai siswa. Di bawah ini peneliti gambarkan tentang grafis perbandingan nilai perbaikan pembelajaran sebelum siklus, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran IPS.

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Group Investigation dan Alat Peraga Gambar pada Siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan



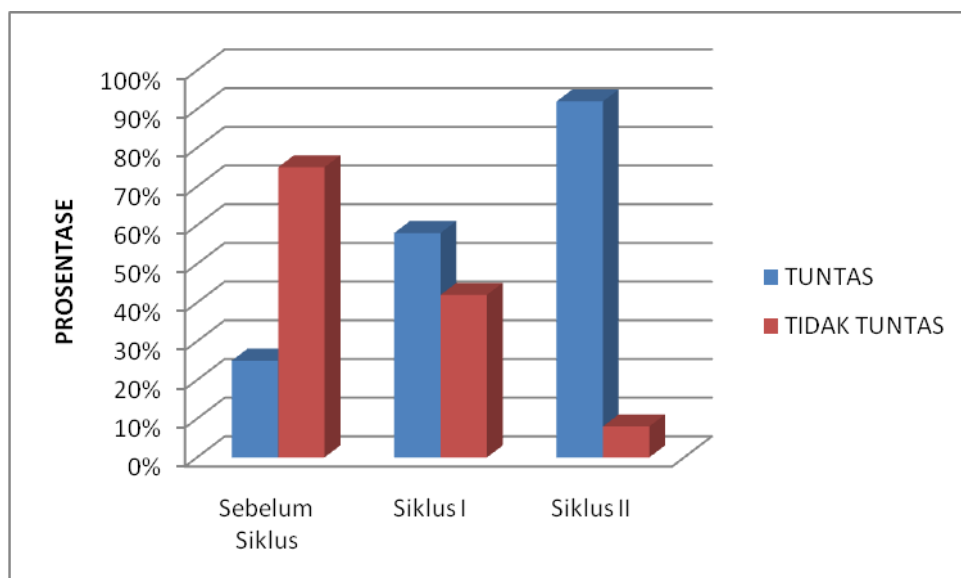
Gambar 3. Grafik Perbandingan Perbaikan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Setelah kita mengamati grafik perbandingan perbaikan prasikulus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui pula perkembangan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS pada prasikulus, siklus I dan Siklus II dalam tabel di bawah ini

Tabel 6. Perkembangan Penguasaan Pembelajaran IPS Prasikulus, Siklus I, dan II

No	Uraian	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Sebelum Siklus	3	25 %	9	75 %
2	Siklus I	7	58 %	5	42 %
3	Siklus II	11	92 %	1	8 %

Data yang terdapat dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan sebagai berikut :Sebelum siklus tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 25%.Pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 58 %. Pada siklus III tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 92%.Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sangat signifikan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat adanya peningkatan penguasaan terhadap materi pelajaran yang cukup. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:Sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa dari 12 siswa atau sekitar 25 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 7 anak dari 12 siswa atau sekitar 58%.Siklus I siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dari 12 siswa atau sekitar 58 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar ada 5 siswa dari 12 siswa atau kurang lebih 42 %. Pada siklus II siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar sebanyak 11 anak dari 12 siswa atau sekitar 92 %, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 1 siswa dari 12 siswa atau sekitar 8 %

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebelum perbaikan, perbaikan siklus I dan II terbukti bahwa pembelajaran memerlukan kompetensi yang tinggi dari seorang guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kegagalan dan keberhasilan suatu pembelajaran.Dari beberapa kajian teori mengenai pembelajaran, yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran itu meliputi cara memilih model pembelajaran, strategi, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diambil simpulan sebagai berikut: (a) Penggunaan alat peraga gambar pahlawan dan peristiwa agresi militer dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini diindikasikan dari pencapaian target yakni 92% siswa mampu mencapai hasil belajar lebih dari 75; (b) Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* secara efektif untuk menjelaskan materi ajar perjuangan mempertahankan kemerdekaan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa; (c) Dampak penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan penggunaan alat peraga gambar pahlawan dan peristiwa agresi militer pada mata pelajaran IPS dengan standar kompetensi “Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.” dan kompetensi dasar “Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan” di kelas V semester 2 di SDN 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan tahun pelajaran 2009/2010 terbukti bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa hasil evaluasi pembelajaran tiap siklus yang menunjukkan peningkatan nilai yang dicapai siswa sesuai dengan tingkat ketuntasan

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (a) Guru hendaknya menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan; (b) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai; (c) Guru harus aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kualitas profesinya; (d) Siswa harus senantiasa mampu menyalurkan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu maka partisipasi aktif siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran; (f) Dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar serta metode mengajar yang tepat. Sehingga prestasi siswa semakin meningkat dan secara langsung akan berpengaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap sekolah.

Siti Ganicah, S. Pd. SD.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dengan Model Group Investigation dan Alat Peraga Gambar pada Siswa Kelas V SD N 2 Kedungarum Kecamatan Kuningan

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2010). *Cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andayani dkk. (2008). *Pemantapan kemampuan profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Asep Herry Hernawan, dkk. (2008). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mastur, dkk. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5*. KTSP. Semarang: Aneka Ilmu.

Tantya Hisnu P, Winardi. (2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Thayep. (1994). *IPS terpadu jilid 3 Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.

Udin S Winataputra dkk. (2008). *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani I.G.A.K, Wihardit. K, Nasoetion N. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.